

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subyek Penelitian

3.1.1 Karakteristik Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek merupakan anggota keluarga inti dokter dengan gangguan mental bipolar, yaitu adik dan ibu dokter. Pemilihan keluarga inti dipilih sebagai subyek penelitian karena salah satu tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga pada anggota keluarga yang membutuhkan. Pada penelitian ini pemilihan subyek dilakukan dengan pertimbangan bahwa subyek tersebut merupakan orang yang akan memberikan data yang diperlukan. Dokter yang mengalami gangguan mental bipolar dalam penelitian ini merupakan *significant person 1* karena fokus penelitian bukanlah meneliti bagaimana dokter tersebut mempersepsikan dukungan yang diterimanya, akan tetapi bagaimana keluarga memperlakukan dokter tersebut melalui pemberian dukungan keluarga yang dan adanya kecenderungan jawaban dokter tersebut yang dapat berbeda apabila mengalami kekambuhan fase-fase gangguan mental bipolar saat proses penelitian berlangsung sehingga tidak didapatkannya data yang dibutuhkan. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan subyek tidak diambil secara acak untuk mewakili suatu populasi.

Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan subyek melalui teknik *purposive sampling* pada penelitian ini adalah Anggota keluarga inti yang memiliki intensitas waktu yang lama untuk bertemu dengan dokter dengan gangguan mental bipolar yaitu adik (AT) dan ibu (ES)

Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan subyek melalui teknik *snowball sampling* pada penelitian ini adalah:

- a. Dokter yang mengalami gangguan mental bipolar sebagai *significant person* (ID)
- b. Sepupu sebagai *significant person* (TH)

3.1.2 Jumlah Subyek

Pada penelitian ini subyek berjumlah dua orang dan *significant person* berjumlah dua orang. Pada awal penelitian ini peneliti merancang jumlah subyek yang akan dipilih yaitu ayah, ibu, dan adik dari dokter yang mengalami gangguan mental bipolar, akan tetapi pengurangan jumlah subyek terjadi pada saat proses wawancara karena salah satu anggota keluarga tersebut yaitu ayah yang tidak bersedia diwawancarai dengan alasan pekerjaan. Informasi mengenai ayah didapatkan melalui wawancara yang dilakukan kepada subyek dan *significant person*, sedangkan pemilihan *significant person* lainnya adalah TH yaitu sepupu dari dokter yang mengalami gangguan mental bipolar dengan dasar pemilihan yaitu melalui rekomendasi kedua subyek dan *significant person* (ID) yang mengatakan bahwa *significant person* (TH) tersebut merupakan satu-satunya kerabat yang dapat dihubungi, mengetahui dinamika keluarga, mengetahui bahwa *significant person* (ID) memiliki gangguan mental bipolar, dan pertimbangan khusus yaitu kedua *significant person* memiliki gangguan mental bipolar sehingga penulis berkesempatan mendapatkan informasi tambahan yang dapat meningkatkan hasil penelitian mengenai dukungan keluarga dan gangguan mental bipolar.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bekasi dan Jakarta sesuai dengan tempat tinggal dan tempat kerja subyek serta *significant person* sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih fleksibel sesuai dengan keinginan mereka. Waktu penelitian berlangsung selama bulan Mei hingga Juni 2016, sedangkan sebelum penelitian berlangsung penulis sudah melakukan *building rapport*. Berikut ini merupakan tabel tempat dan waktu pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.1.
Tempat dan Waktu Penelitian
Pada Subyek AT (Adik) dan ES (Ibu)

Pert	Subyek AT (Adik)	Waktu Pelaksanaan
1.	Lobby Rumah sakit Jiwa X dan Kamar Tidur AT (rumah <i>kost</i>) Jakarta-Timur	Kamis 12 Mei 2016 13.50-14.00 WIB 14.15-15.40 WIB
2.	Lobby Rumah sakit Jiwa X dan Kamar Tidur AT (rumah <i>kost</i>) Jakarta-Timur	Senin 16 Mei 2016 15.00-15.31 WIB
3.	Kamar Tidur AT (rumah <i>kost</i>) Pondok Kopi, Jakarta-Timur	Rabu 25 Mei 2016 18.13-18.53 WIB
4.	Kamar tidur rumah AT, Bekasi	Rabu 8 Juni 2016 09.01-09.17 WIB
Pert	Subyek ES (Ibu)	Waktu Pelaksanaan
1.	Rumah (ruang tamu depan), Bekasi	Jumat 13 Mei 2016 13.55-14.51 WIB
2.	Rumah (ruang tamu depan), Bekasi	Selasa 31 Mei 2016 15.59-17.26 WIB

Tabel 3.2
Tempat dan Waktu Penelitian
Significant Person ID (Dokter Dengan Gangguan Bipolar) dan TH (Sepupu)

Pert	<i>Significant Person ID</i> (Dokter dengan Gangguan Mental Bipolar)	Waktu Pelaksanaan
1.	Rumah (ruang tamu atas), Bekasi	Rabu 11 Mei 2016 13.05-13.45 WIB
2.	Rumah (ruang tamu depan), Bekasi	Senin 19 Mei 2016 16.01-17.03 WIB
3.	Rumah (ruang tamu depan), Bekasi	Rabu 26 Mei 2016 16.14-16.39 WIB
Pert	<i>Significant Person TH</i> (Sepupu)	Waktu Pelaksanaan
1.	Rumah (kamar tidur), Jakarta	Sabtu 28 Mei 2016 14.09-15.45 WIB

3.2.1 Pendekatan Penelitian Kualitatif yang digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan cara deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk mempelajari masalah-masalah yang terjadi dan mendeskripsikan hasil temuan lapangan dalam bentuk kata-kata (deskripsi). Permasalahan yang diteliti adalah permasalahan yang terjadi pada individu dalam kaitannya dengan lingkungan sosial terutama pada unit keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam suatu unit sosial sehingga hal ini termasuk permasalahan sosial. Penelitian ini dilakukan tidak untuk menghasilkan konsep atau teori serta tanpa upaya menggeneralisasikannya (Mardalis, 1999).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi

3.3.1 Wawancara

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur sehingga pada pelaksanaannya pertanyaan yang diberikan dapat lebih bebas yang apabila dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang dilakukan berulang-ulang yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai perspektif subyek terhadap kondisi kehidupannya, pengalaman-pengalaman serta situasi yang dihadapi dan dapat mengetahui dinamika bentuk dukungan keluarga pada dokter yang mengalami gangguan mental bipolar karena bentuk dukungan keluarga terdiri dari empat aspek yang berbeda, yaitu: dukungan emosional, instrumetal, informasional, dan penilaian. Bentuk dukungan-dukungan keluarga tersebut terdiri dari aspek-aspek yang tidak dapat diamati secara langsung karena berkenaan dengan penilaian, pemberian makna, dan penghayatan subyektif dari individu itu sendiri sehingga diperlukan wawancara yang mendalam hingga data yang dihasilkan jenuh.

3.3.2 Observasi

Pada penelitian ini, metode observasi digunakan sebagai metode penunjang untuk melengkapi hasil wawancara. Penulis melakukan observasi selama proses wawancara berlangsung dengan melihat reaksi subyek dalam memberikan jawabannya serta komunikasi non-verbal seperti gerakan yang dilakukan pada saat memberikan jawaban.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara:

3.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap awal yaitu tahap persiapan penelitian, penulis melakukan pencarian dan pengidentifikasian masalah psikologis yang perlu untuk diteliti dan merumuskan topik penelitian, kemudian penulis mencari tinjauan pustaka dengan mengumpulkan literatur serta informasi yang terkait dengan masalah dan topik

penelitian yang telah dipilih. Literatur dan informasi yang digunakan diperoleh melalui buku, artikel jurnal, skripsi terkait, seminar, informasi dari *website* kedokteran dan komunitas bipolar, serta beberapa narasumber yaitu guru sosiologi saat penulis sekolah di SMA, pembimbing magang di rumah sakit jiwa, dosen internal dan eksternal, serta dokter.

Langkah selanjutnya pada proses persiapan pertama adalah penulis mengajukan judul kepada dosen pembimbing dan dianalisa mengenai isi dari BAB I yang diberikan, penulis juga memberitahu desain penelitian yang akan digunakan dan setelah proses persetujuan oleh dosen pembimbing mengenai materi penelitian, penulis melakukan proses bimbingan kepada dosen pembimbing I dan II.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan pada teori-teori mengenai keluarga seperti pengertian keluarga, fungsi keluarga, dan dukungan keluarga. Pedoman wawancara juga dibuat dengan menggunakan teori ilmu sosiologi yaitu mengenai dukungan sosial. Penentuan dimensi dukungan keluarga yang akan diteliti ditentukan berdasarkan pada beberapa tokoh yang memiliki banyak kesamaan dalam menjelaskan tentang bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan oleh keluarga, setelah itu penulis membuat indikator-indikator bentuk dukungan dan mulai membuat daftar pernyataan yang akan dijadikan pedoman untuk membuat pertanyaan wawancara. Penulis juga melakukan studi untuk mengetahui gambaran pemahaman orang-orang terhadap aspek-aspek yang akan diteliti pada setiap dimensi dukungan keluarga

Studi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa orang dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan aspek-aspek tersebut sehingga didapatkan jawaban yang lebih beragam mengenai kosa kata yang digunakan sebagai pedoman wawancara. Studi tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam penyusunan pedoman wawancara dan meminimalisir kata-kata yang sulit dimengerti serta berdiskusi dengan rekan sejawat yang menggunakan variabel dukungan keluarga pada penelitiannya walaupun berbeda metode yang digunakan, berdiskusi dengan dosen pembimbing, dan rekan satu bimbingan hingga dosen pembimbing mengizinkan untuk mengambil data dilapangan. Penulis juga membuat pertanyaan tambahan seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial (hubungan pertemanan dan pekerjaan) dari dokter yang mengalami

gangguan mental; bipolar. Lembar observasi juga dibuat untuk memudahkan proses observasi, lembar observasi tersebut terdiri dari deksripsi *setting* dan suasana wawancara, penampilan fisik informan, serta hal-hal khusus yang terjadi selama wawancara. *Informed consent* digunakan sebagai bukti kesediaan subyek yang menyatakan bahwa subyek bersedia untuk terlibat dalam penelitian dan berhak untuk tidak melanjutkan wawancara apabila ada hal-hal khusus yang terjadi selama proses penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan penelitian, sebelum melakukan wawancara dan observasi, penulis terlebih dahulu melakukan *building rapport* terhadap subyek dan *significant person* dengan tujuan agar pada saat proses penelitian berlangsung, subyek dan *significant person* akan lebih terbuka mengenai kasus yang dibahas sehingga jawaban yang diberikan mendalam dan lebih akrab. *Building rapport* dilakukan dengan cara mendatangi rumah responden dan melakukan tanya jawab secara informal sebagai informasi awal setelah adanya persetujuan untuk menjadi subyek dan *significant person* penelitian, berkomunikasi via media sosial, dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh komunitas bipolar yang diikuti oleh *significant person* ID dan TH. Pada saat melakukan proses penelitian, penulis juga menyiapkan beberapa alat bantu yang digunakan, antara lain yaitu pedoman wawancara, kamera, alat tulis (pulpen dan kertas), serta *recorder handphone*.

Proses wawancara antar subyek berbeda waktunya. Pada Subyek pertama (AT), wawancara dilakukan empat kali, subyek kedua (ES) dilakukan dua kali, *significant person* ID berlangsung tiga kali, dan *significant person* TH satu kali pertemuan. Perbedaan waktu wawancara dikarenakan adanya perbedaan hasil wawancara hingga data jenuh didapatkan dan kesediaan responden. Pada awalnya proses wawancara pada subyek pertama hanya dilakukan tiga kali, akan tetapi karena data yang dihasilkan belum menjawab aspek-aspek yang diteliti maka penulis melakukan wawancara ulang dengan adanya persetujuan oleh subyek. Wawancara dilakukan antara Bulan Mei hingga Juni 2016 bertempat di Bekasi dan Jakarta sesuai dengan permintaan subyek dan *significant person*.

Pada proses penelitian berlangsung, penulis sedikit menemukan kesulitan waktu untuk mewawancarai subyek pertama karena subyek sedang melakukan kegiatan *internship*. Proses wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan alat bantu lainnya, setelah selesai proses wawancara maka penulis mulai membuat transkrip verbatim dengan cara mendengarkan hasil rekaman, menganalisis hasil rekaman sementara dengan cara mengkategorikan bentuk-bentuk dukungan keluarga yang diberikan berdasarkan hasil rekaman, dan melakukan perpanjangan wawancara kepada subyek pertama.

Transkrip wawancara ini bertujuan untuk merefleksikan apa yang telah dikatakan subyek pada setiap pertemuan disertai dengan penulisan perilaku yang muncul saat proses tanya jawab seperti bahasa non verbal (diam sejenak, tetawa, gerakan tangan, mata berair, posisi duduk yang berubah, dan gerakan kepala mengangguk dan menggelengkan kepala) yang disampaikan subyek dan *significant person*. Pada saat penelitian berlangsung, penulis juga melakukan pencatatan pada lembar observasi dan mendokumentasikan hasil karya (gambar) dokter tersebut sebagai *cross check* atas jawaban yang diberikan dan data pelengkap penelitian. Peneliti membuat transkrip secara verbatim.

3.5 Prosedur Analisis Data

Berikut ini adalah penjelasan langkah-langkah analisis data pada penelitian kualitatif yang dilakukan:

3.5.1 Mengorganisasi Data

Langkah pertama yang dilakukan penulis untuk proses analisis data adalah dengan mengorganisasikan data-data tersebut sehingga data yang didapatkan akan lebih rapi dan sistematis agar diperoleh kualitas data yang baik dan mudah dipahami dengan cara mendokumentasikan, menganalisis, dan menyimpan data-data yang didapatkan selama proses penelitian.

3.5.2 Koding dan Analisis

Koding yang dilakukan pada proses penelitian ini dibuat untuk memperjelas klasifikasi pada setiap subyek dan *significant person*. Koding yang diberikan pada penelitian ini adalah dengan cara menuliskan tipe pengumpulan data, pertemuan ke-, jenis kelamin subyek atau *significant other*, inisial nama, tempat pelaksanaan, lampiran ke-, halaman, dan baris. Berikut ini adalah contoh koding yang diberikan:

W	: Wawancara
1	: Pertemuan Pertama
P	: Jenis Kelamin (perempuan)
AT	: Inisial Subyek Penelitian
R	: Tempat Wawancara, Rumah
Lamp 6	: Lampiran
Hal 100, 246-255	: Halaman 100, baris 246 sampai 255

3.5.3 Pengujian terhadap Dugaan

Pengujian terhadap dugaan pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- Menuliskan pokok pertanyaan penelitian di tempat-tempat yang biasa dilihat (ditempel dimeja, diletakkan dicermin) untuk memungkinkan peneliti agar tidak keluar dari fokus awal penelitian dan tujuan penelitian.
- Membandingkan tema dan sub-sub tema yang dikembangkannya dengan mempelajari kembali sumber data yang ada.
- Menggunakan skema atau matriks-matriks sederhana untuk mendeksripsikan kesimpulannya dan melakukan diskusi serta konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mengetahui pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemahaman hasil wawancara.

3.5.4 Interpretasi

Peneliti melakukan interpretasi pemahaman teoritis dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan data yang diperoleh dengan perbandingan pada konsep teori yang digunakan (dalam Poerwandari, 2013:191) .

3.6 Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik uji kredibilitas data yaitu dengan cara perpanjangan pengamatan seperti yang dilakukan pada subyek pertama, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh penulis untuk meningkatkan sumber data yang belum terpenuhi, akan tetapi pada perpanjangan pengamatan penulis hanya menanyakan pertanyaan yang menghasilkan jawaban belum jelas (menggantung) dan jawaban-jawaban yang kurang konsisten pada subyek.

Pada proses peningkatan ketekunan, penulis mengamati hasil gambar dari dokter yang mengalami gangguan bipolar yang telah dikumpulkan, melihat bagaimana hubungannya dengan anggota komunitas bipolar yang diikuti, mengikuti seminar bipolar, dan membaca referensi buku mengenai keluarga. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penulis melakukan proses triangulasi sumber dengan menanyakan pertanyaan pada *significant person* dengan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang diberikan untuk subyek. Keterbatasan triangulasi sumber pada penelitian ini adalah karena *significant person* TH tidak sering bertemu dengan keluarga dokter yang memiliki gangguan bipolar namun TH adalah satu-satunya kerabat yang bersedia diwawancarai, mengetahui dinamika keluarga, dan memiliki gangguan mental bipolar.

Penulis juga melakukan triangulasi teknik dengan cara mengamati perilaku yang muncul secara spontan selama proses penelitian berlangsung yang mengindikasikan termasuk pada pemberian dukungan oleh pihak keluarga sehingga dapat mengetahui perbedaan atau persamaan jawaban yang diberikan dengan kejadian yang terjadi.

Triangulasi waktu juga dilakukan oleh penulis, akan tetapi proses tersebut terjadi secara tidak sengaja. Pada proses penelitian berlangsung, *significant person* ID sedang berada pada fase hipomania sehingga penyampaian jawaban berbeda seperti lebih banyak berbicara, akan tetapi jawaban yang diberikan memiliki hasil yang sama seperti pada saat wawancara pada fase stabil.